

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Profil Posyandu Desa Sumberrejo

Untuk mempercepat terwujudnya masyarakat sehat, yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, Departemen Kesehatan pada tahun 1975 menetapkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Adapun yang dimaksud dengan PKMD ialah strategi pembangunan kesehatan yang menerapkan prinsip gotong royong dan swadaya masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri melalui pengenalan dan penyelesaian masalah kesehatan yang dilakukan bersama petugas kesehatan secara lintas program dan lintas sektor terkait. Diperkenalkannya PKMD pada tahun 1975 mendahului kesepakatan internasional tentang konsep yang sama.

Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat namun keberadaannya di masyarakat kurang berjalan dengan baik, oleh karena itu pemerintah mengadakan revitalisasi posyandu. Revitalisasi posyandu merupakan upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak dari krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam menunjang upaya mempertahankan dan meningkatkan status gizi serta kesehatan ibu dan anak melalui peningkatan kemampuan kader, manajemen dan fungsi posyandu.

Pencanangan Posyandu yang merupakan bentuk baru ini, dilakukan secara massal untuk pertama kali oleh Kepala Negara Republik Indonesia pada tahun 1986 di Yogyakarta, bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional. Sejak saat itu Posyandu tumbuh dengan pesat. Pada tahun 1990, terjadi perkembangan yang sangat luar biasa, yakni dengan

keluarnya Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmandagri) Nomor 9 Tahun 1990 tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Posyandu. Melalui instruksi ini, seluruh kepala daerah ditugaskan untuk meningkatkan pengelolaan mutu Posyandu. Pengelolaan Posyandu dilalukan oleh satu Kelompok Kerja Operasional (pokjanal) Posyandu yang merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah (Pemda).

Awal mula posyandu ini didirikan di Desa Sumberrejo jepara pada tahun 1990, terletak di rt/rw 01/01 di ujung timur kecamatan Donorojo. Posyandu di desa Sumberrejo bernama posyandu Ngudi Waras, yang dulunya di pandu oleh bidan Ibu Ida, Ibu Retno dan sekarang bidan Ibu Nina Nur Hasanah . Posyandu di Desa Sumberrejo Jepara bertujuan untuk mengurangi tingginya kematian Ibu dan Anak, karena dengan adanya posyandu sangat pembantu persalinan Ibu saat melahirkan anak.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Posyandu Desa Sumberrejo

a. Visi Posyandu

Mampu mendeteksi dan memantau perkembangan kesehatan masyarakat setempat demi terciptanya peningkatan kesehatan masyarakat dan melaksanakan kegiatan keposyanduan secara bertanggung jawab untuk mencapai masa depan keluarga yang lebih baik.

b. Misi Posyandu

1. Menjadi organisasi kesehatan yang dapat mendorong seluruh masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan lingkungan hidup.
2. Menjadi kader yang berkualitas dengan memiliki dedikasi tinggi dan kepeduli terhadap lingkungannya.

¹ Hasil Obsevasi di posyandu Ngudi Waras, pada hari Rabu Tanggal 20 september, 2021

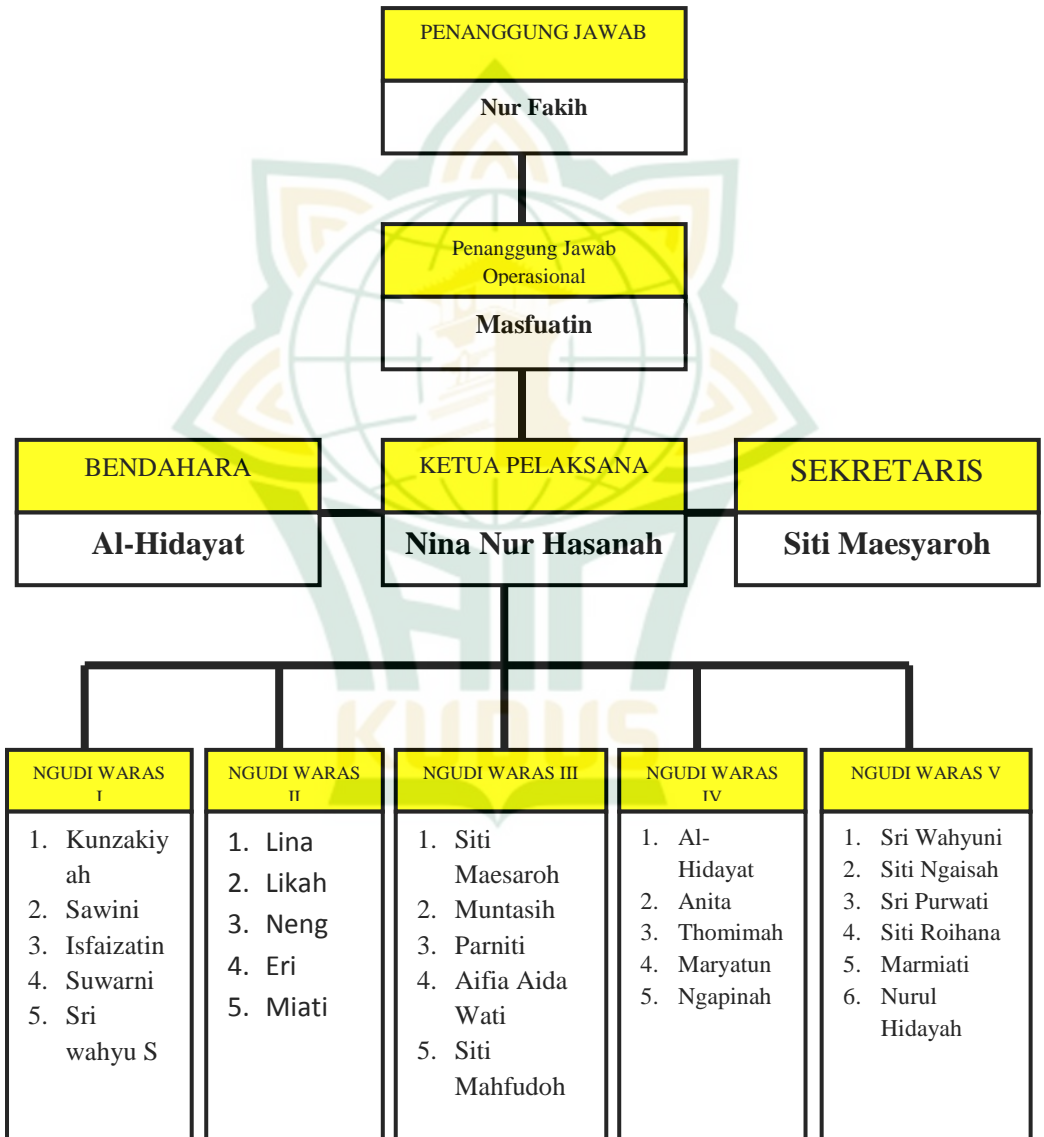
c. Tujuan posyandu

1. Menghasilkan anak dalam usia emas dapat tumbuh dan berkembang baik, sehat jasmani dan rohani, serta berkualitas.
2. Menghasilkan kegiatan-kegiatan positif yang berguna bagi masyarakat secara luas.
3. Menghasilkan masyarakat yang sehat dan peduli terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.²



² Nina Nur Hasanah, Wawancara Oleh Penulis, 22 september, 2021, wawancara 1, transkrip

3. Stuktur Organisasi Posyandu Desa Sumberrejo
Susunan Pengurus Posyandu Desa Sumberrejo
Jepara
Gambar 4.1



B. Deskripsi Data Penelitian.

1. Deskripsi Kegiatan Yang Dilakukan Di Posyandu Desa Sumberrejo.

Posyandu merupakan sistem pelayanan terpadu, yang dipadukan antara program satu dengan yang lainnya yang merupakan forum komunikasi antara bidan, kader dan orang tua balita yang mengikuti kegiatan di posyandu. Pelayanan yang diberikan diposyandu ini bersifat terpadu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena masyarakat dapat memperoleh pelayanan yang lengkap pada waktu dan tempat yang sama.

Posyandu adalah upaya pemberdayaan untuk mengurangi penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak. Di posyandu juga banyak sekali kegiatan yang diberikan oleh bidan dan kader.³ Berikut argumen mengenai kegiatan di posyandu menurut Ibu Nina Nur Hasanah, S. ST. Keb selaku bidan Desa Sumberrejo.

“Banyak sekali kegiatan yang ada di posyandu seperti, memberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan anak, memberi bimbingan pola asuh kepada orang tua balita, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, imunisasi, gizi, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)”

Ungkapan dari Ibu Nina Nur Hasanah, S. ST. Keb selaras dengan apa yang peneliti temukan di lapangan. Dimana kegiatan di posyandu banyak sekali yang dilakukan setiap bulannya, baik untuk kesehatan Ibu maupun kesehatan anak balita mulai dari usia 0-5 tahun.⁴

³ Hasil Obsevasi Di Posyandu Ngudi Waras, Pada Hari Rabu Tanggal 20 September, 2021

⁴ Nina Nur Hasanah, Wawancara Oleh Penulis, 22 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ana Linaiyiroh selaku kader posyandu di Desa Sumberrejo bahwa: Materi yang diberikan di posyandu Ngudi Waras meliputi materi tentang pola asuh anak, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, imunisasi, dan gizi.⁵

Sebelum melakukan kegiatan di posyandu, bidan dan kader menyiapkan keperluan atau alat-alat yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung, seperti menyiapkan materi, menyiapkan metode praktik yang akan diberikan ke orang tua dan balita, mengelompokkan balita sesuai usia dengan kebutuhan masing-masing anak seperti kekurangan gizi, stunting, serta imunisasi.

Dengan adanya bimbingan atau kegiatan di posyandu sangat membantu orang tua balita dalam cara memberi makanan yang sehat untuk anak sesuai dengan arahan yang diberikan bidan atau kader di posyandu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Anita Uwiyatul Nikmah selaku orang tua yang mempunyai balita berusia 3 tahun. Tanggapan beliau ketika adanya kegiatan di posyandu ya supaya saya bisa mengetahui perkembangan anak saya bisa terpantau dan memberi pengarahan anak yang baik dan benar.⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ainun Faiqoh selaku orang tua yang mempunyai balita berusia 4 tahun beliau sangat senang dengan adanya kegiatan di posyandu Ngudi waras. Tanggapan saya ya bagus, karena dengan adanya kegiatan di posyandu Ngudi Waras ini saya bisa memberi makanan yang bergizi untuk anak saya, mengarahkan dan membimbing anak saya dengan lebih baik lagi.⁷

⁵ Ana Linaiyiroh, Wawancara Oleh Penulis, 23 September, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

⁶ Anita Uwiyatul Nikmah, Wawancara Oleh Penulis, 25 September, 2021, Wawancara 5, Transkrip

⁷ Ainun Faiqoh, Wawancara Oleh Penulis, 26 September, 2021, Wawancara 6, Transkrip

Kegiatan di posyandu sangat membantu orang tua balita dalam memberi makana yang bergizi, membimbing, mendidik, dan mengasuh anaknya, hal ini sudah dirasakan oleh orang tua balita yang mengikuti kegiatan posyandu Ngudi Waras di Desa Sumberrejo. Orang tua bisa mengarahkan anak dalam memberikan gizi yang baik, imunisasi yang tepat, dan rutin menimbang berat badan anak, tinggi badan anak, dan lingkar kepala agar orang tua mengetahui perkembangan anak setiap bulannya.

2. Deskripsi Kegiatan Bimbingan Pola Asuh Anak Bagi Orang Tua Balita Di Posyandu Desa Sumberrejo

Kegiatan bimbingan pola asuh anak di posyandu merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang bidan untuk memberikan bimbingan kepada orang tua balita agar orang tua bisa memilih bimbingan pola asuh apa yang digunakan untuk membimbing anak, sebab orang tua berhak memutuskan pola asuh apa yang tepat untuk buah hati mereka. Pola asuh yang diterapkan akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang.

Harapan dan keinginan orang tua terhadap anak-anaknya di masa depan yang akan banyak memberikan pola asuh bagaimana mereka memperlakukan anak-anaknya, memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak baik fisik maupun non fisik. Orang tua akan menggunakan pola asuh tertentu untuk mewujudkan keinginannya, pola asuh yang dimaksud dapat digambarkan dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis terhadap anak-anaknya. Hal ini dilihat dari tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan orang tua terhadap anak.

Pelaksanaan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita khusus orang tua yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Sumberrejo dikoordinatori bidan Desa. Dalam kegiatan bimbingan pola asuh anak bidan berkontribusi dengan kader posyandu untuk

melaksanakan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita, orang tua harus memilih pola asuh apa yang baik digunakan untuk membimbing anaknya. Karena pola asuh itu suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan orang tua kepada anak, baik cara mendidik, cara mengajari, dan mengasuh buah hatinya.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo kegiatan bimbingan pola asuh anak dikhususkan untuk orang tua yang mengikuti kegiatan posyandu saja, dan disana orang tua diberi materi tentang bagaimana cara mengasuh anak yang benar dan cara memberi makanan yang bergizi ke anak.⁸

Pernyataan di atas sesuai dengan yang diedukasikan oleh Ibu Nina Nur Hasanah, S. ST. Keb. selaku bidan di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan pola asuh anak di posyandu ini dikhususkan orang tua yang mengikuti kegiatan bimbingan di posyandu Ngudi Waras yang dilaksanakan satu bulan sekali di salah satu rumah kader posyandu Ngudi Waras. dalam bimbingan ini dilakukan secara langsung di posyandu yang bergabung dengan pos PAUD dan BKB, kalo di posyandu lebih mengutamakan kesehatan anak baik kesehatan fisik maupun mental, kalau pos PAUD dilatih dengan cara bermain dan belajar kalau di Bina Keluarga Balita (BKB) ditekankan bimbingan pola asuh anak ”.⁹

Berdasarkan data hasil wawancara tentang kegiatan bimbingan pola asuh anak di posyandu Ibu Ana Linaiyiroh, S. Pd. I selaku kader posyandu

⁸ Hasil Obsevasi Di Posyandu Ngudi Waras, Pada Hari Rabu Tanggal 20 September, 2021

⁹ Nina Nur Hasanah, Wawancara Oleh Penulis, 22 September, 2021, Wawancara 1, Transkip.

Ngudi Waras Desa Sumberrejo yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan pola asuh di posyandu bidan dibantu kader menyiapkan materi yang akan diberikan kepada orang tua balita dan saat memberikan bimbingan bidan Desa berkerja sama dengan Bina Keluarga Balita (BKB) dan disana juga ada pembagian makanan sehat untuk balita ”.¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Alvia Aquarina selaku salah satu orang tua yang mempunyai balita berusia 2 tahun yang mengatakan bahwa: Kegiatan bimbingan pola asuh di posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali, kegiatan bimbingan sudah terjadwal di masing-masing dukuh dengan memberi bimbingan tentang pola asuh anak.¹¹

Jika dilihat dari masing-masing informan kegiatan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang akan diedukasikan kepada orang tua balita dengan bimbingan Ibu bidan serta kader posyandu agar orang tua balita bisa menerapkan pola asuh apa yang pantas digunakan untuk membimbing anak.

Bimbingan dilakukan secara langsung kepada orang tua balita dengan cara tatap muka (*face to face*) agar orang tua balita lebih mudah memahami bimbingan pola asuh secara benar. Penyampaian secara langsung ini juga mempunyai efek sangat baik bagi orang tua balita karena dapat menjalin hubungan baik dengan orang tua balita.¹²

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nice Afidah selaku orang tua yang mempunyai balita berusia 8

¹⁰ Ana Linaiyiroh, Wawancara Oleh Penulis, 23 September, 2021, Wawancara 2, Transkip.

¹¹ Alvia Aquarina, Wawancara Oleh Penulis, 24 September, 2021, Wawancara 3, Transkip.

¹² Hasil Obsevasi Di Posyandu Ngudi Waras, Pada Hari Rabu Tanggal 20 September, 2021

bulan dan 3 tahun, beliau merasa senang dengan adanya bimbingan pola asuh anak karena mendapat bimbingan secara langsung dari bidan yang memberikan materi sehingga orang tua bisa menerapkan di rumah serta memotivasi orang tua agar pola asuh yang diberikan kepada orang tua dapat diterapkan dengan baik kepada anak.¹³

Bimbingan pola asuh anak di posyandu memberi pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik, menegur anak dengan kata-kata yang baik, dan memberi materi tentang pola asuh anak. Bimbingan pola asuh di posyandu juga diterima dengan baik oleh orang tua yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Sumberrejo.

Bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita dapat menjadi pelengkap ataupun penyempurna bagi orang tua balita yang kurang memahami tentang pola asuh anak dalam kehidupan sehari-hari. tanpa adanya bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita orang tua tidak mengetahui pola asuh anak yang baik dan benar itu seperti apa. Bimbingan pola asuh yang dilakukan orang tua dapat memberikan perubahan positif bagi orang tua kepada masing-masing anak. Setelah mendapatkan bimbingan pola asuh di posyandu Ngudi Waras orang tua sangat terbantu dan bisa memilih pola asuh apa yang terbaik digunakan untuk membimbing anaknya.

3. Deskripsi Kendala Yang Dialami Orang Tua Dalam Melaksanakan Bimbingan Pola Asuh Kepada Balita Di Posyandu Desa Sumberrejo

Dalam melakukan kegiatan bimbingan di posyandu Ngudi Waras banyak kendala yang muncul, seperti anak rewel, anak tiba-tiba bertengkar dengan temannya, rebutan mainan, dan masih banyak lagi. Ketika itu Ibu tidak fokus saat diberi bimbingan oleh bidan maupun kader di posyandu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu bidan Nina Nur Hasanah, S. ST.

¹³ Nice Afidah , Wawancara Oleh Penulis, 24 September, 2021, Wawancara 4, Transkrip

Keb. Bahwa kendala yang beliau alami saat melakukan kegiatan bimbingan ketika anak biasanya tidak mau ditinggal dan anak rewel jadi ibu tidak fokus dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga yang memberikan bimbingan pola asuh anak harus menggunakan bahasa yang bisa dipahami dan juga menggunakan simulasi agar orang tua dengan mudah mempraktekkan kepada anaknya.¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ana Linaiyiroh, S. Pd. I selaku kader posyandu bahwa susah sekali menerapkan kata-kata berbahaya yang tidak boleh diucapkan ke anak dan kadang orang tua tidak fokus saat kegiatan bimbingan berlangsung karena anak menangis dan rewel. Saat itu kader posyandu menjelaskan dengan teliti agar orang tua bisa memahami materi yang diberikan.¹⁵

Tidak hanya bidan dan kader saja yang mengalami kendala saat membimbing orang tua balita. Orang tua juga mengalami kendala saat melakukan bimbingan di posyandu. Orang tua tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh pembimbing karena anak yang tiba-tiba nangis dan rewel. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Alvia Aquarin selaku orang tua yang mempunyai balita berusia 2 tahun mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya mengikuti bimbingan di posyandu anak saya seperti merasa ketakutan dan menangis. disaat itulah konsentrasi saya sedikit terganggu sehingga saya tidak fokus saat bidan atau kader menyampaikan materi.”¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Ela Nur Faiqoh selaku orang tua balita yang mempunyai anak

¹⁴ Nina Nur Hasanah, Wawancara Oleh Penulis, 22 September, 2021, Wawancara 1, Transkip

¹⁵ Ana Linaiyiroh, Wawancara Oleh Penulis, 23 September, 2021, Wawancara 2, Transkip.

¹⁶ Alvia Aquarina, Wawancara Oleh Penulis, 24 September, 2021, Wawancara 3, Transkip.

berusia 2 tahun beliau mengalami hal serupa seperti Ibu Alvia Aquarina..¹⁷ Dalam memberi bimbingan pasti banyak sekali kendala yang dialami orang tua saat mengikuti bimbingan di posyandu.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Ainun Faiqoh selaku orang tua yang mempunyai balita berusia 4 tahun mengungkapkan bahwa. Kendala yang saya alami saat melakukan bimbingan di posyandu seringnya jadwal di posyandu terbentur dengan kesibukan saya yaitu ketika saya bekerja saya tidak bisa mengikuti bimbingan..¹⁸

Dalam sebuah kegiatan pasti ada kendala entah itu dalam kegiatan formal maupun non formal, seperti kegiatan bimbingan di posyandu saat bidan atau kader ketika membimbing orang tua yang mempunyai anak masih balita dengan itu orang tua harus sabar dalam menghadapi sikap anak yang sering berubah-ubah..¹⁹ Pernyataan serupa juga dialami oleh Ibu-Ibu yang lain seperti Ibu Anita Uwiyatun Nikmah dan Ibu Nife Afidah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kegiatan Yang Dilakukan di Posyandu Desa Sumberrejo.

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan bayi.

¹⁷ Ela Nur Faiqoh, Wawancara Oleh Penulis, 26 September, 2021, Wawancara 7, Transkrip.

¹⁸ Ainun Faiqoh, Wawancara Oleh Penulis, 26 September, 2021, Wawancara 6, Transkrip

¹⁹ Hasil Obsevasi Di Posyandu Ngudi Waras, Pada Hari Rabu Tanggal 20 September, 2021

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Posyandu dilaksanakan setiap sebulan sekali, untuk tanggal dan waktunya ditentukan oleh kader, tim penggerak PKK desa / kelurahan serta petugas kesehatan dari puskesmas.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo yang diterapkan hanya ada empat program yaitu KIA (kesehatan Ibu dan Anak), Imunisasi, Gizi dan Penimbangan.

Pertama kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Tak hanya pemeriksaan, ibu hamil juga dapat melakukan konsultasi terkait persiapan persalinan dan pemberian ASI. Agar kondisi kehamilan tetap terjaga, ibu hamil juga bisa mendapatkan vaksin TT untuk mencegah penyakit tetanus yang masih umum terjadi di Negara berkembang, seperti Indonesia. Setelah melahirkan ibu juga bisa mendapatkan suplemen vitamin A, vitamin B, dan zat besi yang baik dikonsumsi selama masa menyusui, serta pemasangan alat kontrasepsi (KB) di posyandu. Selain ibu hamil juga ada program kesehatan anak. Pemeriksaan bayi dan balita secara rutin, hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi sejak dini bila anak mengalami gangguan tumbuh kembang serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA.

²⁰ Poltekkes kemenkes yogyakarta, 2011, 9-10.

Kedua Imunisasi, Setiap manusia pada dasarnya sudah memiliki sistem kekebalan tubuh sejak masih dalam kandungan untuk melindungi dari seranga penyakit. Meski begitu sistem kekebalan tubuh bayi belum bekerja optimal dan sekuat sistem imun orang dewasa sehingga mereka akan lebih gampang sakit. Ini peran imunisasi untuk menjaga kesehatan bayi segera sejak baru lahir, kalau tidak mendapat imunisasi sistem imun anak tidak akan kuat. Anak yang tidak diimunisasi memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena komplikasi yang dapat menyebabkan kecacatan pada bayi bahkan kematian. Ini karena tubuhnya tidak mendapatkan kekuatan dari sistem pertahanan khusus yang bisa mendeteksi jenis-jenis penyakit berbahaya tertentu. Tubuh tidak mengenali virus penyakit yang masuk sehingga tidak bisa melawannya. Hal ini akan membuat kuman penyakit semakin mudah berkembang biak dan menginfeksi tubuh anak. Jika tidak menerima imunisasi sama sekali anak akan beresiko terkena penyakit, parahnya lagi penyakit tersebut bisa menyebabkan kematian pada bayi dan anak.

Ketiga Gizi, Memenuhi kebutuhan gizi anak tidak hanya ketika ia mulai MPASI, tetapi juga ketika sudah masuk usia balita. Semakin besar balita sudah mulai mengerti makanan yang ia sukai dan tidak. Di masa ini Ibu perlu mencari cara agar anak tetap mau makan dengan gizi dan nutrisi yang baik untuk balita. Pentingnya asupan gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak. Asupan makanan dengan gizi seimbang sangat penting agar anak memiliki tumbuh kembang yang optimal. Pemenuhan gizi yang seimbang berarti mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu khususnya anak-anak.

Keempat penimbangan, Penimbangan di posyandu Ngudi Waras yaitu pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkaran kepala. Kegiatan ini dilakukan oleh kader posyandu pada satu bulan sekali di setiap dukuh di Desa Sumberrejo. Hal ini sangat penting dilakukan oleh orang tua supaya orang tua mengetahui perkembangan anak setiap bulannya. Setiap bulan berat badan anak harus meningkat mengikuti garis pertumbuhan, jika tidak meningkat dua bulan berturut-turut berarti anak mungkin mengalami gangguan pertumbuhan dan orang tua harus waspada terhadap faktor penyebab serta dampak buruknya bagi kesehatan balita.

2. Analisis Kegiatan Yang Dilakukan Posyandu Saat Bimbingan Pola Asuh Anak Bagi Orang Tua Balita Di Posyandu Desa Sumberrejo.

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Dari uraian teori di atas peneliti lebih menjelaskan secara rinci mengenai bimbingan secara umum di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo merupakan suatu layanan yang diberikan kepada orang tua balita khususnya untuk orang tua yang mengikuti kegiatan posyandu Ngudi Waras. Adanya bimbingan ini orang tua menjadi tahu bimbingan yang baik dalam menghadapi permasalahan pada anak. Masing-masing orang tua tentu berhak memutuskan pola asuh yang tepat untuk buah hati mereka.

²¹Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001), 5.

Sebelum melakukan bimbingan kader atau bidan biasanya memulai bimbingan selalu diawali dengan Basmalah dan selalu mengingatkan anak adalah amanah Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik, karena anak memiliki tempat sendiri dalam Islam. Dalam Al Qur'an pun disebutkan kewajiban orang tua terhadap anak bukan hanya kewajiban anak terhadap orang tua. Rasulullah pun telah mencontohkan bagaimana menyayangi dan mendidik anak. Hal ini terlihat dalam firman Allah SWT dalam Quran surah At-Taghabun [64]:15.

Sebagai berikut:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ١٥

Artinya : *Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu): di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. At-Taghabun [64]:15)*²²

Dari ayat di atas, bahwa anak sebagai amanah atau titipan yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Dipenuhi hak-haknya, disayangi, dirawat, dididik agar memiliki masa depan yang cerah dan membahagiakan orang tuanya.

Menurut Hetherington dan Parke, pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan pola asuh demokratis orang tua yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh faktor kasih sayang, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian, pengertian dan kasih sayang orang tuanya.

Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya. Kontrol yang dimaksud di sini adalah disiplin. Disiplin mencakup tiga hal,

²² Al-Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Dharma Art, 2015), 557

yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah. Tujuan dari disiplin adalah memberitahukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berakur sesuai dengan standar yang ada. Pola asuh terhadap anak ada beberapa macam diantaranya:

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)
2. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)
3. Pola Asuh Laissez-faire²³

Dari beberapa teori di atas menurut Hetherington dan Parke. yang diterapkan oleh kader dan bidan di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo menggunakan materi tentang pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Dengan demikian dua pola asuh tersebut sekarang ini mulai di terapkan kepada orang tua balita saat mengasuh anaknya.

Pertama Pola asuh demokrasi, pola asuh ini meletakkan anak sejajar dengan orang tua meskipun posisi anak dan orang tua sejajar, namun batas-batas adab dan sopan santun tetap harus terjaga dalam hubungan orang tua dan anak. Artinya pola asuh ini masih menjaga martabat orang tua sebagai individu yang harus dihormati dan disegani oleh anak. Pola asuh ini memungkinkan terbukanya musyawarah antara anak dan orang tua, anak tidak dikekang oleh orang tua. Ruang kebebasan anak dibuka selebar-lebarnya, anak diberi kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri, namun masih di bawah pantauan orang tuanya.

Hal ini menjadikan orang tua balita akan memberlakukan peraturan dalam praktiknya, anak diberikan petunjuk dan penjelasan dari setiap tindakan yang dilakukan. Jadi peraturan yang dibuat bukan hanya untuk memaksa anak, tetapi dengan memberikan pengertian agar anak memahami makna di balik hal yang dilakukan. Walaupun orang tua menerapkan kedisiplinan pada anak, anak akan tetap

²³ Muhammad takdir ilahi, *quantum parenting: kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas*, (yogyakarta: katahati, 2013). 134-135

mengikutinya karena mengerti dan atas dasar kesadaran. Aturan yang diberlakukan juga mempertimbangkan kondisi anak pada situasi tertentu. Dengan pola asuh ini rasa kepercayaan antara orang tua dan anak akan lebih mudah terbangun. Kebebasan tetap diberikan oleh orang tua hanya saja orang tua tetap memberikan arahan kepada anak sesuai dengan karakter yang dimilikinya.

Pola asuh demokratis mengajarkan anak untuk mampu berfikir secara rasional. Anak akan terbiasa dengan memilih berdasarkan keinginan yang sesungguhnya. Secara tidak langsung anak akan memahami bentuk hak dan kuwajibannya. Pola asuh demokratis sangat bagus untuk diterapkan, jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh laissez faire. Perkembangan anak menjadi optimal karena adanya ruang untuk anak dan terbiasanya berfikir secara logis.

Rosulullah saw mengajarkan bagaimana kita harus berkasih sayang kepada anak bagaimana beliau dengan cucunya. Salah satu bukti kasih sayang Rosulullah saw kepada anak-anak terbukti saat beliau tengah berkhotbah. Seperti diriwayatkan oleh Abdullah bin Baraidah, saat itu Hasan dan Husein memasuki masjid. Melihat mereka hampir terjatuh, Rosulullah saw langsung turun mimbar dan membopong mereka berdua. Hasan dan Husein kemudian didudukkan di hadapannya. Selanjutnya Nabi membacakan firman Allah dalam Quran surah Al-Anfaal [8]:28. Sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ ٢٨

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan

sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. Al-Anfaal [8]:28)²⁴

Kedua pola asuh otoriter, pola asuh ini anak dipaksa untuk selalu mengikuti perintah orang tua, mereka cenderung tidak memberikan penjelasan mengapa aturan itu diterapkan, intinya anak harus selalu ikut apa kata orang tua tak ada tawar menawar sehingga inilah mengapa pola asuh ini kerap disebut tembok batu. Pola asuh otoriter ini anak diharapkan untuk selalu mengikuti aturan ketat yang diterapkan orang tua, kegagalan mengikuti aturan umumnya akan berujung pada hukuman. Tuntutan tinggi yang dilayangkan tak sebanding dengan respon yang diberikan orang tua pada anak, mereka hanya berharap agar si buah hati berperilaku baik dan tidak membuat kesalahan.

Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter pada umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orang tua yang merasa lebih tahu mana yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Selain itu, anak yang terbiasa dengan pola asuh ini sering kali sulit mengungkapkan pendapatnya sehingga muncul masalah kecemasan yang dapat menyebabkan stres. Dampak dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak antara lain, yakni dapat membuat emosi anak meledak-ledak, hubungan dengan orang lain yang kurang baik, dan cenderung menjadi pribadi yang otoriter di kemudian hari.

Seperti dalil yang dinasehatkan Lukman Al Hakim adalah mengenai adab berbicara, yaitu janganlah berbicara keras seperti keledai. Allah SWT. Berfirman dalam Quran surah Luqman [31]:19 sebagai berikut:

²⁴ *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2015), 180.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya: *Dan sederhanaalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman [31]:19).*²⁵

Maksud ayat ini adalah janganlah berbicara keras dalam hal yang tidak bermanfaat. Karena sejelek-jelek suara adalah suara keledai. Dan suara seperti ini dibenci Allah SWT. Dinyatakan ada keserupaan menunjukkan akan keharaman bersuara keras dan tercelanya perbuatan.

3. Analisis Kendala Yang Dialami Orang Tua Dalam Melaksanakan Bimbingan Pola Asuh Kepada Balita Di Posyandu Desa Sumberrejo.

Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan terpadu dan KB yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, posyandu merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.²⁶

Dalam operasional posyandu di tingkat dusun, seperti di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo salah satu unsur penting dari pelaksanaannya adalah adanya tenaga relawan yaitu kader. Mereka adalah anggota masyarakat yang dipilih dari oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela.

²⁵ Al-Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Dharma Art, 2015), 412.

²⁶ Anita Dwi. Materi Kuliah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), (Boyolali: Akademi Kebidanan Estu Utomo, 2011). 1

Dari hasil penelitian di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo mengalami kendala di posyandu sehingga belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu kurangnya kapasitas ataupun kemampuan dari kader dalam mengelola posyandu, inilah permasalahan dari posyandu yang selama ini dialami dan perlu menjadi bahan perhatian.

Dari beberapa penelitian di posyandu Ngudi Waras ini beberapa kendala yang dialami :

a. Susahnya Mengkondisikan Anak

Beberapa orang tua mengalami kendala susah mengkondisikan anak karena dalam sesi parenting yang membahas pola asuh ini beberapa dari orang tua balita yang mengikuti kegiatan di posyandu Ngudi Waras anaknya rewel, ada yang menangis karena takut, bermain sendiri dan lari-larian sehingga orang tua tidak bisa fokus mendengarkan materi atau arahan yang disampaikan oleh bidan dan kader di posyandu saat mengikuti bimbingan. Kondisi seperti itu tidak hanya dialami orang tua saja tetapi dari pihak kader dan bidan Desa pun mengalami hal yang serupa karena saat menyampaikan materi merasa terganggu menjadi tidak fokus karena ramainya anak-anak menangis.

Untuk mengatasi hal yang dilakukan anak tersebut beberapa orang tua mencoba untuk menenangkan anak, mengalihkan perhatian, memberikan pelukan, mengajak anak berbicara, dan mencari tahu keinginan anak. Orang tua juga mengajak anak keluar supaya tidak mengganggu yang lain saat bimbingan berlangsung.

b. Manajemen Waktu

Menjadi wanita karir waktu bisa memicu perasaan bersalah dan stres pada Ibu karena perhatian Ibu bekerja harus terbagi antara pekerjaan dan mengasuh anak di rumah. Ketika ada kegiatan di posyandu Ngudi Waras orang tua harus bisa membagi waktu untuk mengantarkan

anak mengikuti kegiatan di posyandu agar orang tua mengetahui perkembangan anak setiap bulannya.

Orang tua yang bekerja menjadi tidak fokus saat mengikuti kegiatan bimbingan di posyandu karena waktunya terbagi antara mengantarkan anak ke posyandu dan juga ada pekerjaan yang harus diselesaikan. Saat itulah orang tua yang bekerja menjadi tidak fokus saat mengikuti kegiatan bimbingan di posyandu karena terburu-buru ingin cepet pulang dan kadang juga ada yang telat mengikuti kegiatan bimbingan di posyandu.

c. Tingkat Pemahaman Yang Berbeda

Ketika kader dan bidan menjelaskan materi tetapi dengan tingkat pendidikan orang tua yang beragam ada yang paham tentang materi yang disampaikan ada juga yang masih bingung dengan apa yang disampaikan oleh kader tersebut. Sehingga kemungkinan terjadi tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Orang tua ketika tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh kader biasanya malas dan cenderung berbicara sendiri dengan Ibu yang lain saat kegiatan bimbingan berlangsung.

Sejauh yang berhubungan dengan tugas yang dilaksanakan oleh kader dan bidan saat melakukan bimbingan pola asuh tentu saja semuanya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan orang tua balita. Akan tetapi untuk tugas dari kader yaitu melakukan penimbangan sebagai alat pantau kondisi gizi balita, dan memberikan penyuluhan terhadap Ibu-Ibu yang hadir di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo seperti ini perlu dilakukan evaluasi.

Dari sisi orang tua balita, juga terkesan mengabaikan saat melakukan bimbingan atau penimbangan balitanya. Fakta di posyandu adalah setelah penimbangan balitanya sebagian besar Ibu-Ibu langsung saja balik dengan berbagai alasan dan kesibukan seperti anak rewel, bekerja, mengangkat

jemuran, mau ke sawah, kepasar, dan masih banyak lagi. Tidak ada perhatian terkait penimbangan berat badan anaknya. Kader pun demikian tidak sempat memberikan bimbingan kepada orang tua balita.

Selain itu memang kondisi yang kurang kondusif di lokasi posyandu juga menambah ribetnya peluang untuk melakukan bimbingan, *pertama*. suasana yang riuh, dengan tangisan anak-anak yang takut disuntik imunisasi serta yang takut ditimbang. *Kedua*, orang tua yang terburu-buru ingin bekerja dan anaknya merasa tidak nyaman sehingga membuat sang anak menangis. Dan *ketiga*, karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung di mana lokasi atau tempat posyandunya yang kebanyakan tidak standar yaitu numpang di rumah salah satu kader posyandu, sehingga untuk duduk rapi di ruangan khusus para orang tua sebagai sasaran bimbingan sulit memahami apa yang disampaikan kader maupun bidan.

